

## IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP PLUS ATTIN KUPANG

Anton, M.Pd. I., Muhajir, M.Pd. I,  
Fazlur Rahman, M.Pd, Nur Raoda  
Universitas Muhammadiyah Kupang  
Jl. Ikan Kombong RT.19/RW.6 Kel. Namosain kec. Alak  
[antonbima67@gmail.com](mailto:antonbima67@gmail.com), [hajier89@gmail.com](mailto:hajier89@gmail.com),  
[ajjurahman0@gmail.com](mailto:ajjurahman0@gmail.com)  
[nurraoda5@gmail.com](mailto:nurraoda5@gmail.com)

### Abstrak

This descriptive qualitative research aimed to determine the approach model used and to determine the obstacles faced in the implementation of principal supervision to improve PAI teachers' performance at SMP Plus Attin Namosain. In this study, the data were obtained through interviews, observation, and documentation.

The study showed that the supervision activities implemented by the principal of SMP Plus Attin Namosain were routinely carried out twice a year or once in a semester. The approach models were used, namely: clinical supervision model, artiatik supervision model, and scientific supervision model. Besides, the obstacles faced in the implementation of principal supervision were: (1) there was no preparation by the teacher to be supervised; and (2) the lack of facilities provided by the school to support the learning process in the classroom. The supervision was done by the principal aimed to improve the performance of PAI teachers in terms of: mastery of materials, creative development of materials, and mastery of technology and information.

**Keywords:** Implementation, supervision, and performance

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model pendekatan implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SMP Plus Attin Namosain, dan mengetahui faktor penghambat yang dihadapi dalam meningkatkan implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SMP Plus Attin Namosain.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. penelitian menunjukkan bahwa kegiatan supervisi yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMP Plus Attin Namosain rutin dilakukan dua kali dalam satu tahun atau satu kali dalam satu semester, dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah menggunakan model supervisi klinis, model supervisi artiatik, dan model supervisi ilmiah. Dalam melaksanakan supervisi kendala yang ditemui lebih kepada tidak ada persiapan yang dilakukan oleh guru yang akan disupervisi dan kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang jalannya proses pembelajaran di dalam kelas. Tujuan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu peningkatan kinerja guru PAI baik dalam aspek, penguasaan materi, pengembangan materi secara kreatif, dan pemanfaatan teknologi dan informasi dengan baik

**Kata kunci:** Implementasi, supervisi, dan kinerja.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena Pendidikan adalah salah satu penentu akan bermutunya sumber daya manusia. Sebab mencari ilmu suatu kewajiban sekalipun dimana saja dan dalam keadaan bagaimana pula,tida ada alasan seseorang meninggalkan ilmu atau tidak mencarinya Sehingga sangat diharapkan kesadaran bagi setiap individu akan pentingnya Pendidikan.

Guru merupakan komponen terpenting dan sangat berpengaruh sehingga untuk bisa mewujudkan semua itu guru harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus. Karena tidak semua guru yang telah menempuh pendidikan dilembaga Pendidikan terlatih dengan baik. Maka dari itu potensi yang ada pada guru tersebut harus terus dikembangkan agar dapat melakukan fungsinya secara baik dan dapat menjalankan tugasnya dengan profesional.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Nasional, antara lain melalui pengembangan dan penyempurnaan kurikulum, Perbaikan sistem evaluasi, pengembangan materi pelajaran, pengadan buku dan alat-alat pelajaran, perbaikan sarana-prasarana Pendidikan, peningkatan kompetensi guru, serta peningkatan mutu pimpinan sekolah/Madrasah.

Maka dari itu, agar perubahan dalam Lembaga sekolah/madrasah tetap terarah dan terkendali serta mengalami dinamika yang terus menerus dalam rangka mewujudkan sekolah yang bermutu dan mampu menjadikan anak didik yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi maka antara kepemimpinan, manajemen, administrasi dan budaya sekolah harus terintegrasi sehingga kepala sekolah sebagai pimpinan yang berperan penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan maka dituntut untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya untuk mengembangkan tugas tersebut. (Nur Kholis:2004)

Kedudukan kepala sekolah dalam suatu Lembaga Pendidikan sangat berperan penting yang mana kepala sekolah dapat berperan sebagai administrator, manajer, dan supervisor, selain itu kepala sekolah sangat berperan penting untuk menunjang kinerja guru, sehingga guru sangat memerlukan motivasi, bimbingan dan juga arahan dari kepala sekolah untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan kinerja profesionalnya.

Menurut Bales, ada dua jenis gaya kepemimpinan, yaitu (1) *Taks-koriented*, dan (2) *Expressive*. Gaya *task-oriented leadership*, bahwa pemimpin memutuskan perhatian terhadap anggota kelompok dalam rangka melaksanakan pekerjaan yang harus mereka lakukan. Adapun gaya *expressive leadership*, bahwa pemimpin menekankan hubungan personal diantara anggota kelompok. (Herabudin : 2009)

Peran kepala sekolah,yang sekaligus sebagai pengawas sekolah sangat dibutuhkan yang mana peran daripada seorang kepala sekolah dihapkan dapat membina para guru yang ada dilembaga Pendidikan tersebut. Sebab didalam dunia Pendidikan peran seorang guru sangat diutamakan, dimana guru dituntut harus bisa mengajar, mendidik, serta menuntun peserta didik agar bisa menjadi anak bangsa yang cerdas dan berprestasi. Oleh karena dalam dunia Pendidikan peran seorang guru sanga diutamakan dalam keberhasilan lulusan yang berkualitas, sebab guru yang berkualitas akan dapat melahirkan lulusan yang berkualitas pula.

Begitupun dalam hal pencapaian keberhasilan Pendidikan,seorang guru dituntut harus bisa memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap Lembaga terutama dalam hal belajar, dan bisa menjadi guru yang profesilnal yang bisa menyesuaikan diri dengan

perkembangan masyarakat. Sehingga mendidik merupakan tugas yang berat dan memerlukan tenaga pendidik yang sesuai dibidangnya dan bisa bekerja secara profesional sebab tidak semua orang bisa menjadi guru yang profesional. Bentuk ke profesionalisme guru tidak akan bisa berjalan mulus tanpa adanya usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebab salah satu diantara cara guru agar dapat menjadi profesional adalah dengan adanya usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu guru. Hal ini dilakukan sebab peran kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kemajuan Lembaga. Salah satu tugas kepala sekolah yaitu menjadi supervisi atau pengawas, pengawas yang dilakukan oleh kepala sekolah pada intinya melakukan pembinaan, bimbingan untuk memecahkan masalah Pendidikan, seperti masalah yang dihadapi guru dalam hal pembelajaran sehingga dapat didiskusikan Bersama dengan kepala sekolah dan mencari jalan keluarnya bersama-sama.

Dengan melihat kondisi Pendidikan Sekarang sehingga sangat diharapkan kerja sama antara kepala sekolah dan guru, yang mana guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam suatu Pendidikan dan kepala sekolah sebagai salah satu faktor pendukung akan ketercapaian Pendidikan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model pendekatan implementasi supervisi kepala sekolah dalam mengetahui kinerja guru PAI di SMP Attin kota kupang dan untuk mengetahui apa saja faktor penghambat yang dihadapi dalam implementasi supervisi kepala dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SMP Plus Attin Kota Kupang.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *iquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena: fokus dan multimedia, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. (A.Muri:2017)

Jadi penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan seorang peneliti terhadap subjek untuk mengetahui gejala sentarl objek. Salah satu metodenya yaitu dengan mewawancarai peserta penelitian dengan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yag digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Observasi**

Jadi dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung yang berkaitan dengan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI.

### **2. Wawancara**

Wawacara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini didasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri atau *self-repotr*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. (Sugiyono: 2014)

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam suatu penelitian guna mendapatkan data secara langsung dari lokasi penelitian yang meliputi: laporan kegiatan, file dokumen, foto, data-data dan juga buku-buku yang relevan sesuai dengan jenis penelitian.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data yang menggunakan deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan segala keadaan dalam kegiatan yang sebenarnya terjadi dengan bentuk uraian yang tersusun secara sistematis, analisis data dengan menggunakan metode deskriptif ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran uraian kalimat berupa kata-kata, gambar, dan buku angka-angka. (Lexy J. Moleong: 2004)

**a. Reduksi Data.**

Reduksi data memiliki arti yaitu merangkum, memilih hal-hal yang penting dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan penjelasan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data. (Sugiyono: 2016)

**b. Penyajian Data.**

Penyajian data yang dimaksud ialah menyajikan kesimpulan berupa informasi yang tersusun berupa narasi deskriptif atau gambaran.

**c. Verifikasi/Menarik kesimpulan**

Menarik kesimpulan adalah proses pengumpulan data yang diperoleh secara akurat dan faktual, yang ditemukan sesuai bukti-bukti dari lapangan. Menarik kesimpulan dapat bersifat kredibel atau sementara, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Hal itu tergantung dari bukti yang ditemukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. (Nursapiah Harahap: 2020)

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bagian ini disajikan pembahasan dan temuan-temuan penelitian yang diperoleh, maka Langkah selanjutnya ialah dipaparkan hasil dan temuan peneliti dengan mengarah pada teori-teori yang tersedia. Adapun yang akan dianalisis yaitu:

1. Model pendekatan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SMP Plus Attin Namosain.

Menurut Makawimbang, dalam praktek supervisi Pendidikan dikeal beberapa model supervisi yang selama ini dengan sadar atau tidak sadar diimplementasikan oleh supervisor/kepala sekolah dalam pelaksanaan tugasnya setiap model memiliki karakteristik atau kelebihan dan kekurangannya. Bisa jadi suatu model supervisi di satu sisi sangat *compatible* di suatu daerah dan satuan Pendidikan tertentu, namun di sisi lain model tersebut sangatlah *uncompatible* di daerah dan satuan Pendidikan lain. Model supervisi dilaksanakan sebagai bentuk atau kerangka sebuah konsep atau pola supervisi. Adapun mengenai supervisi klinis dapat dilihat dari beberapa teori yang dipaparkan sebagai berikut:

Sebagaimana pendapat Richartd Waller memaparkan definisi supervisi klinis yang dikutip dalam John J. Bolla mengatakan bahwa Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada perbaikan dan peningkatan pembelajaran melalui siklus yang sistematis, mulai dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Ada dua asumsi yang mendasari praktek supervisi klinis. Pertama pengajaran merupakan aktifitas yang sangat kompleks yang memerlukan pengamatan dan analisis secara hati-hati, melalui pengamatan dan analisis ini, supervisor pengajaran akan mudah mengembangkan kemampuan guru mengelola proses belajar mengajar. Kedua, guru-guru yang profesionalnya ingin dikembangkan lebih mengkehendaki cara yang kolegial dari pada cara yang otoritarian. (Ibrahim Bafadal:1992)

Adapun pendapat dari K.A.Archeson dan M.D.Gall mengemukakan supervisi klinis adalah proses membantu guru-guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal. Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis adalah suatu proses pembimbingan dalam Pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara objektif dan teliti sebagai dasar untuk usaha mengubah perilaku mengajar guru. (Mustaqim :2020)

Pada buku panduan manajemen sekolah Direktorat Pendidikan menengah umum Dirjen Dikdasmen Depdikbut, Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru melalui siklus perencanaan secara sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. (Departemen pendidikan dan kebudayaan: 1999) Sebab kepala sekolah sangat berperan penting dalam jalannya supervisi.

Seperti halnya yang dilakukan oleh bapak syarif mamang S.Pd.I selaku kepala sekolah di SMP Plus Attin Namosain berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa kepala sekolah rutin melakukan Pembinaan kepada guru hal ini dilakukan sebagai pembinaan kepada guru mata pelajaran dan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Plus Attin Namosain sesuai dengan temuan peneliti yaitu membantu guru dalam membuat perangkat pembelajaran dimulai dari membuat buku satu sampai buku empat sesuai dengan kurikulum 2013, Menyusun RPP, silabus, skk, kompetensi inti, kompetensi dasar, program tahunan, program semester sampai dengan jurnal agenda dua.

Tugas dan tanggung jawab ini dijabarkan dalam bentuk fungsi supervisi Pendidikan, Ametembun sebagaimana dikutip Burhanuddin mengemukakan fungsi-fungsi supervisi Pendidikan yaitu sebagai berikut: (a) Penelitian (b) Penilaian (c) perbaikan dan (d) pembinaan. Fungsi keempat ini sebagai fungsi inti seorang supervisor, Dalam pelaksanaannya supervisor dapat mewujudkannya dalam bentuk bimbingan kearah pembinaan orang-orang yang disupervisi, dan perbaikan situasi dengan memanfaatkan segala sumber yang ada demi terwujudnya tujuan-tujuan Pendidikan yang dicita-citakan.

(Burhanuddin: 1994)

2. Faktor penghambat yang dihadapi dalam implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SMP Plus Attin Namosai

Dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah pasti menghadapi hambatan. Hal ini sesuai yang telah disampaikan oleh direktorat Tenaga kependidikan dirjen peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan departemen Pendidikan nasional, “para kepala sekolah baik suka maupun tidak suka harus siap menghadapi problem dan hambatan dalam melaksanakan supervisi Pendidikan”. Hambatan supervisi oleh kepala sekolah dalam peranan kurikulum disekolah adalah hambatan internal dan eksternal. Hambatan/kendala internal berupa kompleksitas tugas manajerial seorang kepala sekolah. Sedangkan kendala-kendala eksternal meliputi kurangnya persiapan dari guru, unsur subjektifitas guru masih tinggi, terlalu banyak guru yang akan disupervisi, dan sering terjadi pergantian kepala sekolah.

Dengan pelaksanaan supervisi akademik yang telah menggunakan model dan teknik yang sesuai dan indikator yang telah didapatkan. Maka selanjutnya perlu kita lihat faktor-faktor yang menjadi penentu keberhasilan dan penghambat kegiatan. Ditulis oleh Karsiyem dan Muhamad Nur Wangid faktor pendukung dasar pokoknya adalah kesediaan guru disupervisi, kelengkapan administrasi dan adanya jadwal supervisi. Adapun faktor penghambatnya sebagai berikut guru tidak bersedia disupervisi, banyaknya kegiatan kepala sekolah dan tugas guru. (Karsiyem dan Muh Nur Wangid:2015)

Seperti halnya yang dilakukan oleh bapak syarif mamang S.Pd.I selaku kepala sekolah di SMP Plus Attin Namosain berdasarkan temuan peneliti menemukan bahwa disaat kepala sekolah menemukan kendala atau masalah dalam melakukan supervisi kepada guru maka tindak lanjut yang pertama diambil ialah melakukan panggilan kepada guru yang bersangkutan dan berbicara empat mata sehingga dapat dengan mudah Bersama-sama mencari jalan keluarnya. Dan hambatan umum yang biasa ditemukan ialah tidak ada persiapan dari guru yang akan disupervisi atau guru nya tidak hadir disaat akan disupervisi.

Selain itu peneliti menemukan supervisi yang kepala sekolah lakukan terutama kepada guru PAI sangat berpengaruh baik terutama dalam hal peningkatan kinerja guru, dengan adanya supervisi yang kepala sekolah lakukan guru PAI lebih semangat, kreatif, dan juga aktif pada saat memberikan pelajaran kepada murid, selain itu hal ini dapat dilihat dari meningkatnya minat siswa untuk mengikuti kelas tahfiz al-qur'an yang mana hal ini sebagai program kepala sekolah dan juga guru PAI dan dibimbing langsung oleh ibu zakia abdul gani selaku guru mata pelajaran agama islam.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan kajian terhadap penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. pengadaan supervisi di sekolah SMP Plus Attin Namosain rutin dilakukan setiap semester, atau dua kali dalam setahun seperti membuat perencanaan supervisi untuk satu tahun kedepan, membuat perangkat pembelajaran dan membantu guru kemudian melaksanakan supervisi dengan menggunakan teknik supervisi individu, dan mengadakan evaluasi dalam rangka untuk mengetahui hasil supervisi dari kepala sekolah. Model supervisi diterapkan oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi yaitu: Model supervisi ilmiah, model supervisi klinis, dan model supervisi Artistik.
2. kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SMP Plus Attin Namosain yaitu tidak ada persiapan yang dilakukan oleh guru yang akan disupervisi, dan kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang jalannya proses pembelajaran di dalam kelas. Implikasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SMP Plus Attin Namosain yaitu berimplikasi terhadap, peningkatan kinerja guru PAI baik dalam aspek; penguasaan materi, pengembangan materi secara kreatif, dan pemanfaatan teknologi dan informasi dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri, Yusuf, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 329
- Burhanuddin, *Administrasi manajemen dan kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 28
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *panduan manajemen sekolah*, (Jakarta: Dirjen Dikdasem, Direktorat dikmenum, 1999), HAL. 23
- Herabudin, *Administrasi dan supervisi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2009), hal. 185
- Ibrahim Bafadal, *Supervisi pengajaran*, (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 89-90
- Mustaqim, *supervisi Pendidikan suatu model peningkatan kinerja pengawas Pendidikan agama islam*, (Bandung: PT Revika Aditama, 2020), hal. 24
- Karsiyem dan Muh Nur Wangid, *Pelaksanaan supervisi Akademik dalam meningkatkan kinerja guru SD gudus III setolo kulon progo*", Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Vol. 3 No. 2 (September 2015)
- Lexy J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosadakarya 2004), hal. 280
- Mustaqim, *supervisi Pendidikan suatu model peningkatan kinerja pengawas Pendidikan agama islam*, (Bandung: PT Revika Aditama, 2020), hal. 24
- Nur Kholis, *Kiat sukses menjadi praktisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Palem, 2004), hal. 155
- Nursapia Harahap, "penelitian kualitatif". (Sumatra Utara: Wal ashari publishing 2020), hal. 87-88
- Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 194
- Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&H* (Bandung: Alfabeta 2016), hal. 247